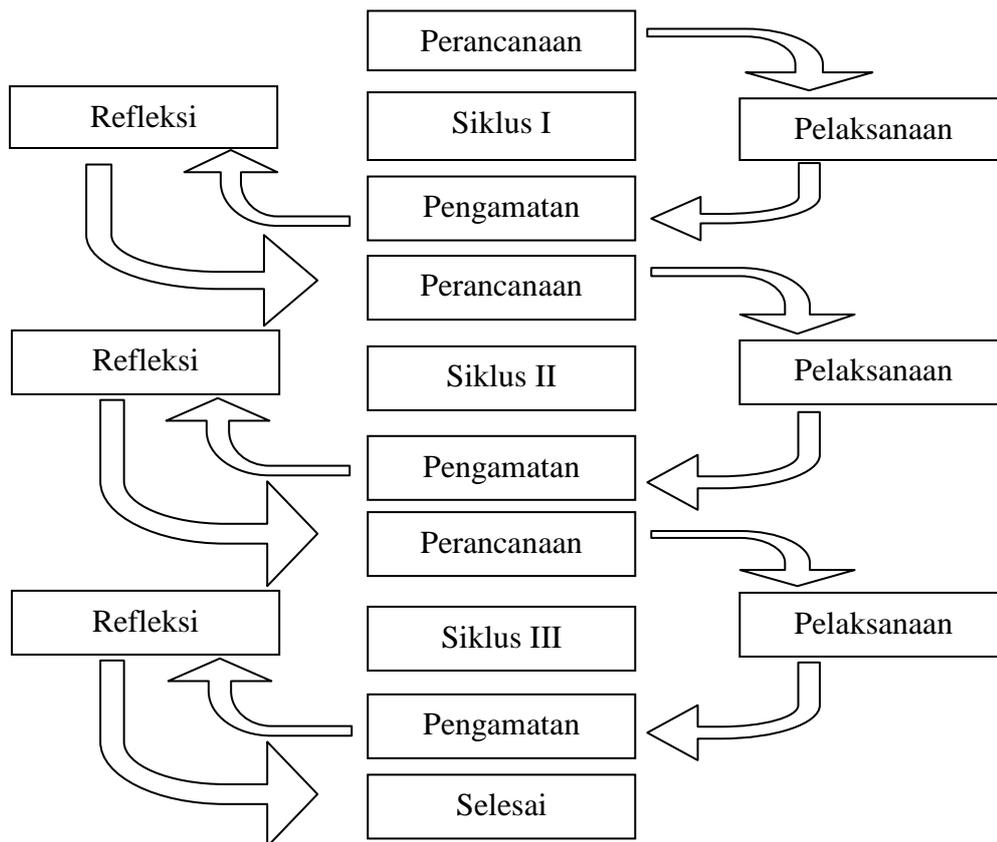


BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau yang dikenal dengan *classroom action research*. Menurut Arikunto (2011: 3) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Wardhani (2007: 1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, begitupun dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi tiga kali hingga tujuan pembelajaran di kelas tercapai. Menurut Arikunto (2011: 16) secara garis besar dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus PTK
Sumber: Hasil Penelitian

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, dimulai dari bulan Februari-Juni 2014.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dan guru SD Muhammadiyah Metro Pusat. Dalam penelitian ini

yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat. Jumlah siswa sebanyak 34 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dan tes.

1. Teknik nontes, merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menjangkau data kualitatif yang berupa kualitas yaitu kinerja guru, sikap percaya diri, dan keterampilan berdiskusi. Menurut Poerwanti (2008: 1-34) teknik nontes digunakan untuk mengobservasi atau mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Teknik tes, merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menjangkau data kuantitatif yang berupa angka yaitu nilai pengetahuan siswa. Menurut Sudjana (2013: 35) pada umumnya tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif/pengetahuan berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai tujuan pendidikan dan pengajaran.

D. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau instrumen penilaian yang digunakan oleh peneliti untuk menilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Tes Tertulis

Instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Instrumen penilaian berupa tes tertulis digunakan untuk mengetahui ada

tidaknya peningkatan nilai pengetahuan yang diperoleh siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

2. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kinerja guru, sikap percaya diri, dan keterampilan berdiskusi siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

a. Kinerja Guru

Tabel 3.1 Indikator instrumen penilaian kinerja guru

Kompetensi yang dinilai	Aspek yang dinilai	Indikator
Pedagogik	Penguasaan karakteristik peserta didik	Apersepsi dan Motivasi 1. Mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik/pembelajaran sebelumnya. 2. Mengajukan pertanyaan menantang. 3. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. 4. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait tema.
	Penguasaan teori dan prinsip pembelajaran	Penguasaan Materi Pembelajaran 1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. 2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata. 3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. 4. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkret ke abstrak)
	Penerapan kegiatan pembelajaran yang mendidik	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. 2. Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. 3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut. 4. Menguasai kelas. 5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. 6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>). 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
	Pengembangan potensi peserta didik	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran 1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. 2. Merespon positif partisipasi peserta didik. 3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik. 4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. 5. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

Pribadi	Teladan	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran 1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. 2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.
Sosial	Komunikasi	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan 1. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. 2. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran 1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran. 2. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. 3. Menghasilkan pesan yang menarik. 4. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. 5. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.
Profesional	Proses Pembelajaran	Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> 1. Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana. 2. Memancing peserta didik untuk bertanya. 3. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba. 4. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati. 5. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis. 6. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). 7. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu 1. Menyajikan pembelajaran sesuai tema. 2. Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM. 3. Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu. 4. Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.
	Evaluasi pembelajaran	Penutup Pembelajaran 1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. 2. Memberikan tes lisan atau tulisan . 3. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. 4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.
Jumlah Aspek yang Diamati		44

Sumber: Kemendikbud (2013: 310-312)

Instrumen penilaian kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang telah disebutkan oleh kemendikbud, namun karena penelitian ini menggunakan metode *inquiry* maka peneliti menambahkan langkah-langkah metode *inquiry*. Instrumen penilaian kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Instrumen penilaian kinerja guru

Aspek yang Diamati		Nilai
Kegiatan Pendahuluan		
Apersepsi dan Motivasi		
1	Mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik/pembelajaran sebelumnya.	
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan		
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	
Kegiatan Inti		
Penguasaan Materi Pelajaran		
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata.	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkret ke abstrak).	
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik		
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	
4	Menguasai kelas.	
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	
Penerapan Pendekatan Scientific		
1	Memberi pertanyaan mengapa dan bagaimana.	
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.	
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).	
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu		
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.	
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM.	
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.	
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	
Penerapan Metode Inquiry		
1	Melibatkan siswa dalam melakukan orientasi pembelajaran.	
2	Membimbing siswa dalam merumuskan masalah.	
3	Memfasilitasi siswa dalam merumuskan hipotesis.	
4	Memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan data.	
5	Membimbing siswa dalam menguji hipotesis.	
6	Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan.	
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran		
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	
Kegiatan Penutup		
Penutup Pembelajaran		
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	
2	Memberikan tes lisan atau tulisan.	
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	
Skor perolehan		
Skor maksimal		
Nilai kinerja guru		
Peringkat		

Untuk memudahkan peneliti dalam menilai kinerja guru diperlukan kriteria penilaian.

Tabel 3.3 Rubrik penilaian kinerja guru

Skor	Kategori	Kriteria
4	Sangat baik	Apabila guru melakukannya dengan sempurna dan terlihat berpengalaman.
3	Baik	Apabila guru melakukannya dengan sempurna, terlihat berpengalaman namun sedikit gugup.
2	Cukup	Apabila guru melakukannya dengan cukup sempurna namun terlihat gugup.
1	Kurang	Apabila guru melakukannya dengan kurang sempurna.

Sumber: Andayani, dkk. (2009: 73)

Guru melakukan aspek kinerja dengan sempurna dan berpengalaman apabila guru melakukannya dengan sangat baik, lengkap, tanpa kesalahan sedikitpun dan terlihat sudah mahir dalam melaksanakan aspek kinerja. Misalnya, dalam menyajikan pembahasan materi guru melakukannya dengan sistematis (berurutan), efektif (memberi kesan atau pengaruh untuk siswa), dan efisien (tepat waktu). Guru melakukan aspek kinerja dengan sempurna terlihat berpengalaman namun sedikit gugup apabila guru melakukannya dengan baik, lengkap, tanpa kesalahan dan terlihat sudah mahir dalam melakukan aspek kinerja namun ragu dalam berucap. Misalnya, dalam menyampaikan manfaat materi pelajaran guru menyampaikannya sesuai dengan yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran namun karena guru ragu dalam berucap manfaat materi pelajaran menjadi kurang dipahami siswa.

Guru melakukan aspek kinerja dengan cukup sempurna namun terlihat gugup apabila guru melakukannya dengan cukup baik, cukup

lengkap namun kurang konsentrasi dan ragu dalam berucap. Misalnya, dalam menyajikan pembahasan materi guru melakukannya dengan cukup sistematis (cukup berurutan), cukup efektif (cukup memberi kesan atau pengaruh untuk siswa), cukup efisien (cukup tepat waktu) namun guru kurang memusatkan peran sebagai fasilitator dan pembimbing ketika menyajikan pembahasan materi dan guru ragu dalam berucap sehingga penyampaian pembahasan materi menjadi kurang dipahami siswa. Guru melakukan aspek kinerja dengan kurang sempurna apabila guru melakukannya dengan kurang baik, kurang lengkap, dan banyak melakukan kesalahan. Misalnya, dalam menunjukkan keterampilan penggunaan media pembelajaran guru kurang memanfaatkan media dengan baik sehingga pesan yang hendak disampaikan kepada siswa tidak dapat tersampaikan dengan baik.

b. Sikap Percaya Diri

Instrumen penilaian sikap percaya diri siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Instrumen penilaian sikap percaya diri siswa

Tema/Subtema :
Siklus :

Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Skor
	A	B	C	D	E	
Jumlah						

Keterangan:

Berilah tanda *checklist* (√) pada aspek yang dilakukan siswa.

Aspek yang diamati:

A : Berani menyatakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

B : Mampu membuat keputusan dengan cepat

C : Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan

D : Berpenampilan tenang

E : Pantang menyerah

Sumber: Mulyasa (2013: 147) dan Kemendikbud (2013: 81)

Untuk memudahkan peneliti dalam menilai sikap percaya diri siswa diperlukan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.5 Rubrik penilaian sikap percaya diri siswa

Skor	Kriteria
4	Apabila siswa melakukan ≥ 4 aspek yang diamati
3	Apabila siswa melakukan 3 aspek yang diamati
2	Apabila siswa melakukan 2 aspek yang diamati
1	Apabila siswa melakukan 1 aspek yang diamati

Sumber: Kunandar (2011 : 234)

c. Keterampilan Berdiskusi

Instrumen penilaian keterampilan berdiskusi siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Instrumen penilaian keterampilan berdiskusi siswa

Nama Siswa :

Tema/Subtema :

Siklus :

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Komunikasi				
2	Sistematika penyampaian				
3	Penguasaan pengetahuan atau materi				
4	Keberanian				
5	Antusias				
Jumlah Skor					

Sumber: Kemendikbud (2013: 282)

Untuk memudahkan peneliti dalam menilai keterampilan berdiskusi siswa diperlukan indikator penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.7 Indikator penilaian keterampilan berdiskusi siswa

Keterampilan yang diamati	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Keterampilan berdiskusi	Komunikasi	1. Tidak dapat berkomunikasi	1
		2. Komunikasi agak lancar, tetapi sulit dimengerti	2
		3. Komunikasi lancar tetapi kurang jelas dimengerti	3
		4. Komunikasi sangat lancar, benar dan jelas	4
	Sistematika penyampaian	1. Tidak sistematis/urut	1
		2. Sistematis, namun uraian kurang/tidak jelas	2
		3. Sistematis, namun uraian cukup	3
		4. Sistematis, uraian luas dan jelas	4
	Penguasaan pengetahuan atau materi	1. Tidak menunjukkan pengetahuan/ materi	1
		2. Sedikit memiliki pengetahuan/materi	2
3. Memiliki pengetahuan/materi tetapi kurang luas		3	
4. Memiliki pengetahuan/materi yang luas		4	
Keberanian	1. Tidak ada keberanian	1	
	2. Kurang berani	2	
	3. Berani	3	
	4. Sangat berani	4	
Antusias	1. Tidak antusias	1	
	2. Kurang antusias	2	
	3. Antusias tetapi kurang kontrol	3	
	4. Antusias dan terkontrol	4	
Skor maksimum			20

Sumber: Kemendikbud (2013: 282)

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses belajar, yaitu data tentang kinerja guru, sikap percaya diri, dan keterampilan berdiskusi siswa selama pembelajaran berlangsung.

a. Kinerja Guru

Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus berikut.

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai kinerja guru

TS = Total skor yang diperoleh

SM = Total skor maksimum dari aspek yang diamati

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Berdasarkan nilai kinerja guru, akan diketahui peringkat kinerja guru sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3.8 Peringkat kinerja guru

Nilai	Kategori
91 – 100	Sangat Baik (A)
76 – 90	Baik (B)
61 – 75	Cukup (C)
≤ 60	Kurang (K)

Sumber: Kemendikbud (2013: 311)

b. Sikap Percaya Diri

1. Nilai sikap percaya diri siswa diperoleh dengan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai sikap percaya diri

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 112)

2. Persentase ketuntasan sikap percaya diri klasikal diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang memiliki nilai sikap percaya diri} \geq 66}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan sikap percaya diri klasikal

100% = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 112)

Berdasarkan nilai sikap percaya diri siswa, akan diketahui kategori sikap percaya diri siswa sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3.9 Kategori sikap percaya diri siswa

Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Percaya Diri
81 – 85	
76 – 80	Percaya Diri
71 – 75	
66 – 70	
61 – 65	Cukup Percaya Diri
56 – 60	
51 – 55	
46 – 50	Kurang Percaya Diri
0 – 45	

Sumber: Kemendikbud (2013: 131)

c. Keterampilan Berdiskusi

1. Nilai keterampilan berdiskusi siswa diperoleh dengan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai keterampilan berdiskusi

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 112)

2. Persentase ketuntasan keterampilan berdiskusi klasikal diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang memiliki nilai keterampilan berdiskusi} \geq 66}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan keterampilan berdiskusi klasikal

100% = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 112)

Berdasarkan nilai keterampilan berdiskusi siswa, akan diketahui kategori keterampilan berdiskusi siswa sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3.10 Kategori keterampilan berdiskusi siswa

Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Terampil
81 – 85	
76 – 80	Terampil
71 – 75	
66 – 70	
61 – 65	Cukup Terampil
56 – 60	
51 – 55	
46 – 50	Kurang Terampil
0 – 45	

Sumber: Kemendikbud (2013: 131)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika hasil belajar berupa pengetahuan yaitu, data tentang nilai pengetahuan siswa.

- a. Nilai pengetahuan siswa diperoleh dengan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 112)

b. Persentase ketuntasan nilai pengetahuan klasikal

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan nilai pengetahuan klasikal

100% = Bilangan Tetap

Sumber: Purwanto (2008: 112)

c. Kategori persentase ketuntasan hasil belajar klasikal

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal yang mencakup sikap percaya diri, nilai pengetahuan, dan keterampilan berdiskusi, akan diketahui kategori ketuntasan hasil belajar sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3.11 Kategori persentase ketuntasan hasil belajar klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
≥ 80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
< 20	Sangat rendah

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan tiga siklus, masing-masing siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru membuat perencanaan penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peneliti bersama guru mempersiapkan proses pembelajaran tematik menggunakan metode *inquiry*, berikut langkah-langkah perencanaannya.

1) Menetapkan tema, subtema dan pembelajaran yang dilaksanakan.

Tema yang dipilih adalah Tempat Tinggalku, subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran ke-1.

2) Menyusun rencana pembelajaran.

3) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi.

4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi.

5) Menyiapkan lembar kerja kelompok (LKK) dan soal tes tertulis untuk memperoleh data berupa nilai pengetahuan siswa.

b. Pelaksanaan

a) Kegiatan awal

1) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.

2) Guru mengecek kehadiran siswa.

- 3) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai pengetahuan siswa terhadap Pulau Papua.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 - 5 anggota.
- 2) Guru memfasilitasi siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mengenai arah mata angin.
- 3) Melalui kegiatan mengamati legenda pada peta, guru meminta siswa menemukan penunjuk arah mata angin dan meminta siswa menyebutkan 4 arah mata angin yang ada pada peta. (*scientific*)
- 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “Selain mengamati penunjuk arah mata angin pada peta, dengan menggunakan apakah kita bisa menentukan arah mata angin?”. (orientasi)
- 5) Setelah siswa mampu menentukan arah mata angin, melalui proses menalar guru meminta siswa menyebutkan batas-batas wilayah kota Metro yang menjadi tempat tinggal siswa. (*scientific*)
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mengenai pulau Papua melalui kegiatan mengamati gambar peta pulau Papua dan membaca senyap teks tentang pulau Papua. (*scientific*)

- 7) Melalui gambar yang telah diamati, guru meminta siswa mencoba menyebutkan batas-batas pulau Papua. (*scientific*)
- 8) Guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar agar siswa termotivasi.
- 9) Guru bertanya kepada siswa untuk menentukan batas-batas wilayah apakah yang harus terlebih dahulu diketahui. (merumuskan masalah)
- 10) Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. (merumuskan hipotesis)
- 11) Siswa mengumpulkan data dengan membaca buku siswa halaman 1-2 dan mengamati kompas yang merupakan alat penunjuk arah.
- 12) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. (*scientific*)
- 13) Siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKK “Menentukan batas-batas wilayah kota Wamena dengan mengamati peta”. (menguji hipotesis)
- 14) Guru meminta siswa mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya untuk mengoreksi hasil pekerjaan kelompok guna merumuskan kesimpulan.
- 15) Setelah siswa mengetahui batas-batas wilayah kota Wamena, guru menjelaskan bahwa kota Wamena memiliki banyak potensi. (orientasi)
- 16) Guru bertanya mengenai potensi yang dimiliki oleh kota Wamena. (merumuskan masalah)

- 17) Guru meminta siswa berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. (merumuskan hipotesis)
- 18) Guru meminta siswa membaca buku siswa halaman 5. (mengumpulkan data)
- 19) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. (*scientific*)
- 20) Guru meminta siswa berdiskusi mengerjakan LKK “Menemukan informasi penting berkaitan dengan kota Wamena”. (menguji hipotesis)
- 21) Guru meminta siswa mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya untuk mengoreksi hasil pekerjaan kelompok guna merumuskan kesimpulan.
- 22) Guru mengajak siswa menghargai kebesaran Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya serta mensyukuri anugerah Tuhan YME atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam.
- 23) Setelah siswa mengetahui potensi yang dimiliki oleh kota Wamena, guru menjelaskan bahwa kota Wamena termasuk ke dalam provinsi Papua Timur. (orientasi)
- 24) Guru meminta siswa menyebutkan lagu daerah yang berasal dari Papua. (merumuskan masalah)
- 25) Guru meminta siswa berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. (merumuskan hipotesis)

- 26) Guru meminta siswa mengamati lagu daerah Papua “Apuse” yang ada di halaman 7. (mengumpulkan data)
- 27) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai tanda-tanda nada yang berhubungan dengan cara menyanyikan lagu apuse. (*scientific*)
- 28) Guru bersama siswa mencoba menyanyikan lagu daerah Papua “Apuse”.
- 29) Setelah menyanyikan lagu “Apuse”, siswa dapat menghargai karya seni daerah Papua.
- 30) Guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing.
- 31) Guru memberikan penugasan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan manfaatnya.
- 2) Guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberikan pujian kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar dan selalu bersikap baik.
- 4) Guru mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

c. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Pengamatan sikap percaya diri dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada aspek sikap percaya diri yang dilakukan siswa. Pengamatan keterampilan berdiskusi siswa dilakukan dengan menuliskan nilai pada kolom aspek keterampilan berdiskusi yang dilakukan siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Pengamatan kinerja guru dilakukan dengan menuliskan nilai sesuai dengan kinerja yang ditampilkan guru berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

d. Refleksi

Melalui kegiatan refleksi peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap sikap percaya diri siswa, nilai pengetahuan siswa, dan keterampilan berdiskusi siswa. Analisis sikap percaya diri siswa, nilai pengetahuan siswa, dan keterampilan berdiskusi siswa, dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan klasikalnya. Analisis yang dilakukan pada siklus I adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran menggunakan metode *inquiry*. Hasil analisis siklus I digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan setelah merefleksikan kegiatan Siklus I. Siklus II dilakukan sebagai usaha peningkatan hasil belajar siswa agar lebih baik dari pada siklus I.

a. Perencanaan

- 1) Guru bersama peneliti menetapkan tema, subtema dan pembelajaran yang dilaksanakan. Tema yang dipilih adalah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran ke-3.
- 2) Guru bersama peneliti berdiskusi untuk menentukan nama kelompok yang sesuai dengan subtema yang digunakan.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran yang memungkinkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing bisa dilaksanakan dengan baik.
- 4) Guru bersama peneliti menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi.
- 6) Menyiapkan LKK dan soal tes tertulis untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan**a) Kegiatan awal**

- 1) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai pengalaman siswa berlibur ke Pulau Bali.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota.
- 2) Siswa mengamati gambar peta Pulau Bali melalui *LCD* yang digunakan oleh guru. (*scientific*)
- 3) Melalui gambar yang diamati, guru mengajukan pertanyaan mengenai kenampakan alam Pulau Bali. (orientasi)
- 4) Untuk menambah pengetahuan, siswa mencoba menentukan rumah paman Dayu yang terletak di Denpasar dengan bantuan denah lokasi. (*scientific*)
- 5) Siswa merumuskan masalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, “Manakah rute paling dekat yang harus dilalui Dayu untuk sampai ke pura yang terletak di Jl.Gatot Subroto Timur jika Dayu berangkat dari rumah Paman?”.
- 6) Siswa berdiskusi untuk merumuskan hipotesis guna menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 7) Siswa mengumpulkan data dengan mengamati denah lokasi yang ada pada buku siswa halaman 15.
- 8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. (*scientific*)
- 9) Siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKK “Berdasarkan denah lokasi, buatlah 5 pertanyaan tentang kenampakan alam, kemudian jawablah!”. (menguji hipotesis)

- 10) Guru meminta siswa mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya untuk mengoreksi hasil pekerjaan kelompok guna merumuskan kesimpulan.
- 11) Setelah siswa memiliki pengetahuan mengenai kenampakan alam, guru meminta siswa menyebutkan kenampakan perairan yang ada di pulau Bali.
- 12) Guru bertanya mengenai pengertian kenampakan perairan, contohnya, dan manfaatnya. (merumuskan masalah)
- 13) Guru meminta siswa berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. (merumuskan hipotesis)
- 14) Guru meminta siswa membaca buku siswa dan mengamati gambar kenampakan perairan yang ada di halaman 18-19. (mengumpulkan data)
- 15) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. (*scientific*)
- 16) Guru meminta siswa berdiskusi mengerjakan LKK “Lengkapi bagan berikut tentang teluk, semenanjung, dan selat!”. (menguji hipotesis)
- 17) Guru meminta siswa mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya untuk mengoreksi hasil pekerjaan kelompok guna merumuskan kesimpulan.
- 18) Guru mengajak siswa menghargai dan mensyukuri anugerah Tuhan YME atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam.

- 19) Guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing.
- 20) Guru memberikan penugasan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan manfaatnya.
- 2) Guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberikan pujian kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar dan selalu bersikap baik.
- 4) Guru mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati sikap percaya diri siswa, keterampilan berdiskusi siswa, dan kinerja guru. Tahap pengamatan pada siklus II sama dengan tahap pengamatan pada siklus I.

d. Refleksi

Melalui kegiatan refleksi peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap sikap percaya diri siswa, nilai pengetahuan siswa, dan keterampilan berdiskusi siswa. Analisis hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus II sama dengan analisis yang dilakukan pada siklus I. Analisis yang dilakukan pada siklus II adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran

menggunakan metode *inquiry*. Hasil analisis siklus II digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus III.

3. Siklus III

Siklus III dilakukan setelah merefleksi kegiatan siklus II. Siklus III dilakukan sebagai usaha peningkatan hasil belajar siswa agar lebih baik daripada siklus II.

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan tema, subtema dan pembelajaran yang dilaksanakan.
Tema yang dipilih adalah Tempat Tinggalku, subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran ke-5.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi.
- 5) Menyiapkan LKK dan soal tes tertulis untuk memperoleh data berupa nilai pengetahuan siswa.

b. Pelaksanaan

a) Kegiatan awal

- 1) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai sarana umum yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota.
- 2) Siswa mengamati denah lokasi rumah Lani melalui *LCD* yang digunakan oleh guru. (*scientific*)
- 3) Melalui denah yang diamati, guru mengajukan pertanyaan mengenai sarana umum. (*orientasi*)
- 4) Siswa mencoba membuat 5 pertanyaan mengenai letak suatu tempat berdasarkan denah lokasi dan menjawabnya. (*scientific*)
- 5) Siswa merumuskan masalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, “Lani tinggal di komplek Mutiara, Lani akan pergi ke sekolah. Tulislah rute perjalanan yang memungkinkan Lani sampai di sekolah!”.
- 6) Siswa berdiskusi untuk merumuskan hipotesis guna menjawab pertanyaan yang diajukan. (*scientific*)
- 7) Siswa mengumpulkan data dengan mengamati denah lokasi rumah Lani di halaman 27.
- 8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. (*scientific*)
- 9) Siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKK “Luna tinggal di komplek permata II, Luna akan berbelanja di pasar tradisional yang terletak di Jl. Dewi Sartika. Tulislah rute perjalanan yang memungkinkan Luna sampai di pasar tradisional!”, “Rute

perjalanan manakah yang paling dekat? Jelaskan!”. (menguji hipotesis)

- 10) Guru meminta siswa mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya untuk mengoreksi hasil pekerjaan kelompok guna merumuskan kesimpulan.
- 11) Setelah siswa mampu menentukan rute perjalanan, guru meminta siswa menyebutkan sarana umum yang ada pada denah lokasi.
- 12) Guru bertanya mengenai kewajiban masyarakat terhadap sarana umum dan cara menjaga sarana umum. (merumuskan masalah)
- 13) Guru meminta siswa berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. (merumuskan hipotesis)
- 14) Guru meminta siswa mengamati denah lokasi rumah Lani di halaman 27. (mengumpulkan data)
- 15) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. (*scientific*)
- 16) Guru meminta siswa berdiskusi mengerjakan LKK “. Pada denah lokasi di atas, terdapat berbagai sarana umum yang disediakan untuk melayani masyarakat. Amati dan tulis sarana umum tersebut beserta manfaatnya pada peta pikiran berikut!”. (menguji hipotesis)
- 17) Guru meminta siswa mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya untuk mengoreksi hasil pekerjaan kelompok guna merumuskan kesimpulan.

- 18) Guru mengajak siswa menghargai sarana umum yang ada di lingkungan sekitar dengan tidak merusaknya.
- 19) Setelah siswa mengetahui kewajiban masyarakat terhadap sarana umum dan cara menjaganya, guru menjelaskan tentang pentingnya sarana umum di suatu lingkungan. (orientasi)
- 20) Siswa merumuskan masalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, “Darimanakah uang yang digunakan untuk membangun sarana umum?”.
- 21) Guru meminta siswa berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. (merumuskan hipotesis)
- 22) Guru meminta siswa membaca buku halaman 29. (mengumpulkan data)
- 23) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. (*scientific*)
- 24) Guru meminta siswa berdiskusi mengerjakan LKK “Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan diskusi!”. (menguji hipotesis)
- 25) Guru meminta siswa mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya untuk mengoreksi hasil pekerjaan kelompok guna merumuskan kesimpulan.
- 26) Guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing.
- 27) Guru memberikan penugasan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan manfaatnya.
- 2) Guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberikan pujian kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar dan selalu bersikap baik.
- 4) Guru mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati sikap percaya diri siswa, keterampilan berdiskusi siswa, dan kinerja guru. Tahap pengamatan pada siklus III sama dengan tahap pengamatan pada siklus I dan siklus II.

d. Tahap Refleksi

Melalui kegiatan refleksi peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap sikap percaya diri siswa, nilai pengetahuan siswa, dan keterampilan berdiskusi siswa. Analisis hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus III sama dengan analisis yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis siklus III digunakan sebagai penentuan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini bergantung kepada indikator keberhasilan yaitu, “Adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas IV

Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat pada setiap siklusnya. Nilai hasil belajar berupa sikap percaya diri, pengetahuan, dan keterampilan berdiskusi dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai ketuntasan yaitu ≥ 66 . Peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai ketuntasan adalah minimal 75%.